

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap anak, melalui bahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan orang lain. Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Pada anak usia dini, bahasa merupakan salah satu capaian perkembangan yang penting. Mereka dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui komunikasi atau berbahasa. (Kridalaksana dan Djoko Kentjono, 2014:32)

Selain untuk melakukan komunikasi, berbahasa juga dapat mengekspresikan keinginan, perasaan atau emosi sehingga nantinya orang lain dapat memahami apa yang diinginkan, dirasakan maupun dipikirkan oleh anak. Ada empat kemampuan bahasa dalam perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Sebelum anak akan mulai berbicara dengan orang-orang di sekitarnya dan mulai menambah kosakatanya, anak terlebih dahulu menyimak (Indriastuti, 2017).

Menyimak termasuk pengembangan bahasa yang perlu dikembangkan agar keterampilan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dapat

berkembang secara optimal. Kemampuan berbahasa seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu di antaranya adalah stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan sekolah, bermain maupun lingkungan keluarga. Untuk menstimulus kemampuan bahasa anak pendidik telah berupaya dengan menggunakan berbagai media seperti dengan permainan bisik pararel, boneka jari, dan lain-lain (Ifadah et al., 2020). Namun ternyata berbagai upaya yang demikian ini dinilai masih kurang maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berbahasa anak-anak usia dini ditengarai karena kurangnya media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan menstimulasi mereka mempelajari bahasa melalui bunyi dan suara.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, anak-anak kelompok B di SPS Hikmah Nur-Rohman menunjukkan bahwa kemampuan menyimak belum sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini di tandai dengan anak yang kurang bisa menyimak apa yang di sampaikan oleh gurunya dalam pembelajaran. Selain itu media pembelajaran kurang bervariasi hanya mengandalkan metode ceramah dan lembar kerja anak.

Penggunaan pembelajaran media audio memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenal hal yang ada disekitarnya melalui suara/bunyi. Melalui media audio anak dapat terlebih dahulu belajar menyimak, dengan menyimak anak akan menggunakan indra pendengaran. Dengan mendengar anak akan memiliki lebih banyak kosakata baru yang dapat di jadikan modal untuk perkembangan kemampuan bahasa yang lain. Media audio juga dapat

memberikan motivasi kepada anak baik dari luar maupun dari dalam. Motivasi instrinsik berupa dorongan semangat untuk berhasil dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Khotimah 2022) mengemukakan bahwa metode bercerita berbantuan media audio tepat di jadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menstimulasi aspek perkembangan menyimak pada anak. Penerapan metode bercerita berbantuan media audio menjadikan anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga anak-anak ikut dalam kegiatan. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini berarti bahwa metode bercerita berbantuan media audio berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. Hal tersebut juga terbukti dalam hasil penelitian (Alam 2020) yang menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca sebab anak-anak memperhatikan kosakata dan mengucapkan kembali kosa kata tersebut dengan proses membaca gambar *flashcard*. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sangat efektif untuk membantu peningkatan bahasa pada anak usia dini yang menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca sebab anak-anak memperhatikan kosakata dan mengucapkan kembali kosa kata tersebut dengan proses membaca gambar *flashcard*. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sangat efektif untuk membantu peningkatan bahasa pada anak usia dini.

Media Audio yang dapat di gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak salah satunya dapat menggunakan media audio berbasis Radio Edukasi. Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu media pendidikan yang di kembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom-Kemdikbud). Bahan siaran yang disajikan/disiarkan RE terdiri dari media audio pendidikan, baik untuk pendidikan formal, non-formal maupun informal. (Balai et al., 2014) Radio Edukasi merupakan dongeng anak nusantara dimana itu merupakan media audio untuk pendidikan non-formal, yang bertujuan untuk pendidikan moral dan pengembangan bahasa anak. RE menyiarkan berbagai materi pendidikan yang dikemas dengan santun, cerdas dan menghibur serta disiarkan dalam berbagai bentuk penyiaran. Dalam RE terdapat dongeng yang beragam juga disertai oleh musik dan lagu sehingga anak tertarik dan tidak bosan pada saat pembelajaran.

Radio Edukasi tidak hanya berupa hiburan melainkan juga sarana untuk mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri antara lain: 1) Harus di dituntun oleh instruktur (seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar melalui media auditif); 2) Sistematis (siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang tersusun); 3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan dimana satu siaran dibangun

atau di dasari siaran lainnya; 4) Terpadu dan interaktif, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis dan pemecahan masalah (Irawan, 2018) .

Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini karena kemampuan menyimak merupakan pengembangan bahasa yang perlu dikembangkan agar keterampilan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dapat berkembang secara optimal. Dengan kemampuan menyimak dengan baik anak akan mampu memahami pembelajaran dengan baik serta ketercapaian dalam pembelajaran akan mudah di capai oleh anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul,” Penggunaan Media Audio Berbasis Radio Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di Sps Hikmah Nur-Rohman. Untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan pembelajaran media audio berbasis Radio Edukasi ini dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di SPS Hikmah Nur-Rohman, sehingga nantinya dapat memberikan pengalaman pembelajaran baru dalam penggunaan media pembelajaran audio Radio Edukasi ini di bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio berbasis Radio Edukasi terhadap meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman?
2. Bagaimana proses penggunaan media audio berbasis Radio Edukasi terhadap meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman?
3. Kendala apa yang di hadapi oleh Guru dan Anak Kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Radio Edukasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan media pembelajaran Radio Edukasi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman.
2. Untuk mengetahui proses dari penggunaan media pembelajaran Radio Edukasi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman.

3. Untuk mengetahui kendala apa yang di hadapi oleh Guru dan Anak Kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Radio Edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan referensi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak dengan menggunakan media Radio Edukasi

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak dengan menggunakan media Radio Edukasi.

2. Anak

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak anak kelompok B SPS Hikmah Nur-Rohman dengan menggunakan media pembelajaran digital aplikasi Radio Edukasi serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan media Radio Edukasi ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah memfasilitasi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Media Audio

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Menurut Yudhi Munadi (Azma et al., 2013) mengatakan bahwa “Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (pendidik) menuju penerima (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar dapat terjadi.

2. Radio Edukasi

Radio Edukasi merupakan salah satu radio pendidikan yang khusus menyiarkan program-program pendidikan, diantaranya program dongeng anak nusantara. Siaran Radio Edukasi (RE) merupakan radio pendidikan yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(BPMRPK Kemdikbud). Media ini dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran baik dalam kelas ataupun di rumah. Media ini cocok di terapkan di PAUD karena dapat melatih kemampuan bahasa anak terutama dalam menyimak melalui cara yang inovatif dan menyenangkan.

3. Kemampuan Menyimak

Kemampuan Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang bunyi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Aghadiati 2015). Menyimak merupakan salah satu perkembangan bahasa anak yang perlu di kembangkan melalui yang dapat di jadikan bekal untuk perkembangan kemampuan Bahasa yang lain.

4. Anak Usia Dini 5-6Tahun

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas (Safitri dan Aulina, 2022) mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Kemendiknas (Anggraeni, Hartati, dan Nurani, 2019) mengelompokan usia 5-6 tahun kedalam kelompok B atau jenjang terakhir dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak. Yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun dimana kelompok usia ini berada pada jenjang terakhir Taman Kanak-Kanak.